



G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index

ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Minimalisasi Produk Rusak: Studi Kasus Pada Produk *Home* Industri Makanan

Rina Milyati Yuniastuti^{1*}, Jhon Nasyaroeka¹, Fransiska Wahyu Lestari²

1. Institut Maritim Prasetya Mandiri, Lampung, Indonesia
2. STIE Gentiaras, Lampung, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received: April 23, 2024

Revised: May 21, 2024

Published: June 2, 2024

Keywords:

Quality costs, product defects, prevention costs, appraisal costs

ABSTRACT

The research aims to analyze the effect of quality costs (prevention costs, assessment costs) on the damaged products. According to this research, a damaged product is a failed product; products that cannot be traded according to business standards. This research was carried out regarding to the issue of damaged products which could cause in losses due to product quality not being guaranteed, increasing of raw materials and increasing of production costs. This research object is a home industry business which making snacks called Risoles. This home industry business is included in the micro, small and medium enterprises. This research sample was taken from 2020-2022. The research method used descriptive quantitative analysis. Statistical tests used multiple regression analysis. Model feasibility test and t test and determination test. The F test shows the prevention costs and assessment costs affect damaged products. The t test/partial test result shows the prevention costs has an effect on damaged products, the assessment costs of also has an effect on damaged products. This research can make a contribution to home industry to more focus in minimizing damaged products so that they do not suffer losses and it is also recommended to make quality cost reports periodically.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 23 April 2024

Direvisi: 21 Mei 2024

Dipublikasikan: 2 Juni 2024

Kata kunci:

Biaya kualitas, produk rusak, biaya pencegahan, biaya penilaian

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh biaya kualitas (biaya pencegahan, biaya penilaian) pada produk rusak. Produk rusak menurut penelitian ini ialah produk gagal. Produk yang tidak dapat diperjualbelikan menurut standar usaha. Penelitian ini dilakukan adanya isu pada produk rusak yang dapat mengakibatkan kerugian karena kualitas produk tidak terjamin, kenaikan bahan mentah atau bahan baku serta adanya kenaikan biaya produksi. Penelitian ini objek usaha home industri pembuatan makanan camilan yang dinamakan Risoles..Usaha home industri ini masuk dalam usaha mikro kecil menengah.Penelitian ini diambil sampel tahun 2020-2022 .Metode penelitian dengan analisa kuantitatif deskriptif .Uji statistika menggunakan analisis regresi berganda. Uji kelayakan model dan uji t serta uji determinasi. Uji F biaya pencegahan, biaya penilaian berpengaruh pada produk rusak. Uji t/uji parsial hasil biaya pencegahan pengaruh ada pada produk rusak , biaya penilaian ada pengaruh pada produk rusak. Penelitian dapat tmemberikan kontribusi di home industri untuk lebih fokus meminimalisasi produk rusak agar tidak mengalami kerugian dan juga disarankan untuk membuat laporan biaya kualitas secara berkala.

Corresponding Author:

Rina Milyati Yuniastuti

Institut Maritim Prasetya Mandiri, Lampung, Indonesia

*email: rinamilyati@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia bisnis sekarang ini akan membawa pelaku bisnis dalam menghadapi berbagai persaingan yang ketat. Persaingan dalam dunia bisnis muncul karena adanya tuntutan dalam kualitas suatu produk dari hasil produksi perusahaan tersebut. Kualitas suatu produk di buat dengan standar yang sesuai ketetapan perusahaan. Produk yang berkualitas memungkinkan akan produk rusak atau cacat sangat kecil. Produk berkualitas akan membutuhkan biaya proses pengawasan dan juga biaya peningkatan kualitas. Biaya – biaya ini semua dinamakan biaya kualitas. Menurut (Temy, 2014) biaya kualitas ialah terjadinya biaya serta tidak terjadi kemungkinan ini disebabkan kualitas yang buruk. Biaya kualitas ialah yang mempunyai hubungan biaya terhadap identifikasi, perbaikan, penciptaan serta pencegahan kerusakan pada produk bagus. Menurut (siregar dkk, 2013) *cost of capital*/ biaya kualitas merupakan mutu yang rendah dan karena adanya biaya . Menurut (I made Narsa, 2019) biaya pada kualitas yaitu munculnya biaya sebab dari mutu akan produk yang rusak. Menurut (blocher, 2012) bahwa kualitas akan biaya dipilah menjadi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal ,biaya kegagalan eksternal.

Home industri ialah usaha yang berasal dari kegiatan bisnis rumahan. Bisnis rumahan sering disebut juga industri rumahan. Industri rumahan adalah gambaran kondisi lingkungan atau sesuatu hasil ciptaan produk yang berskala kecil. Produk dalam usaha home industri juga harus memperhatikan kualitasnya. Home industri sebagai objek penelitian ini bergerak dalam bidang pembuatan makanan. Selama usaha ini berjalan dan sudah berupaya untuk kurangi produk rusak dan berusaha pada kualitas produk yang dihasilkan ditingkatkan. Namun demikian usaha ini masih terdapat banyak produk rusak. Guna meminimkan adanya produk rusak tersebut maka harus diterapkannya biaya kualitas oleh pihak manajemen (Intia purpita, 2019). Biaya kualitas yang harusnya diterapkan pada *home* industri ini mencakup laporan akan biaya pemasaran, biaya produksi serta biaya administrasi dan umum(Putri et al., 2022). Dan juga di home industri ini belum mempunyai dan menerapkan laporan biaya kualitas.

Fenomena timbulnya ditahun 2012 produk rusak di PG Redjosarie senilai 9,4 ton dengan nilai HPP sebesar Rp8.450,94/kg. Produk rusak yang dialami PG Redjosarie ini membuat manajemen perusahaan harus menerapkan biaya kualitas (Intia purpita, 2019).Selain itu produk rusak juga di alami PT Indofood Sukses Makmur Tbk ditahun 2018-2019 menurut (Juwita et al., 2021) mengalami kenaikan biaya produksi dan dialami oleh PT Bungasari Flour Mills Indonesia (Factory) bahwa adanya nilai akan bahan mentah/bahan baku yang naik disandingkan dengan sebelumnya tahun terjadi sebesar 30%. Hal ini karena Pada PT Indofood Sukses Makmur mempunyai faktor yang belum terkendali pada biaya produksi adanya kenaikan biaya bahan produksi yang tinggi.

Penelitian dilakukan (Putri et al., 2022) biaya pencegahan ,biaya penilaian pada produk kue di toko kue sari rasa lombok ada pengaruh terhadap produk rusak. Menurut peneliti (Kiki,A, 2013) terdapat pengaruh biaya pencegahan dan tidak ada pengaruh biaya penilaian terhadap produk rusak CV Ake Abadi. Peneliti (Rina Milyati Yuniastuti, 2020) ada pengaruh di kedua variabel yaitu biaya pencegahan ,biaya penilaian produk rusak di produk makanan.

Adapun kebaruan untuk penelitian ini yakni pada objek jenis produk dan serta tahun pengamatan selama tiga tahun. Kebaruan penelitian merupakan penelitian yang dilakukan penulis. Untuk tahun pengamatan di lakukan tiga tahun untuk dapat mengetahui akan produk rusak apakah terjadi peningkatan atau penurunan. Penelitian membatasi biaya pencegahan serta biaya penilaian saja. Hal ini karena dua biaya ini sesuai dengan kondisi *home* industri. Penelitian memiliki tujuan berikut: 1) mengetahui ada tidak pengaruh biaya pencegahan produk rusak *home* industri, 2) mengetahui pengaruh biaya penilaian produk rusak *home* industri .Penelitian ini akan memberikan implikasi secara praktik kepada *home* industri di bidang makanan untuk meminimalisir produk rusak seminimal mungkin atau bahkan tidak ada produk rusak.

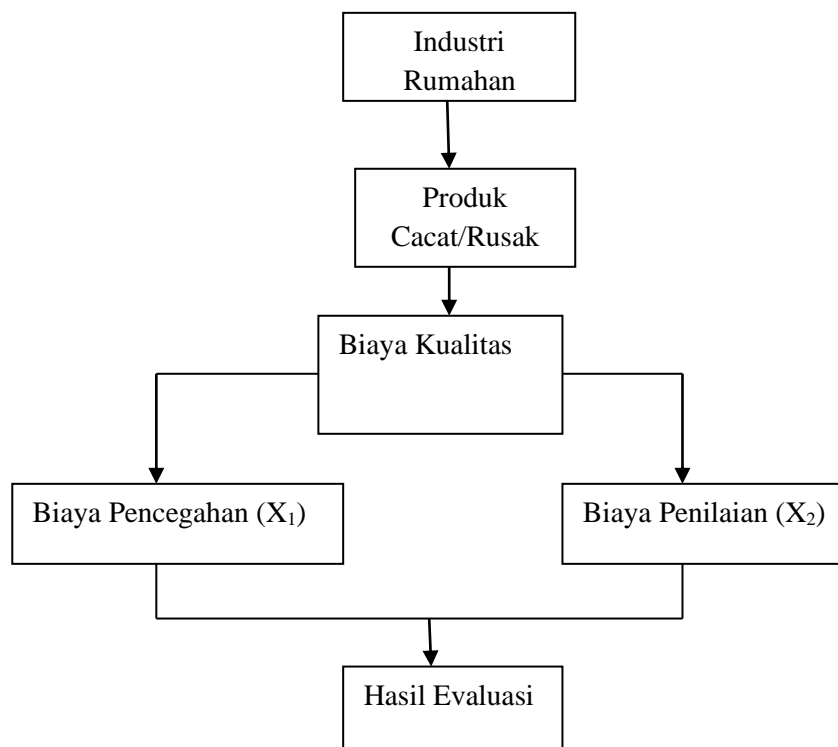
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tersebut metode analisis kuantitatif deskriptif. Dan memakai metode kuantitatif deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan/ mendeskriptifkan serta menginterpretasikan data dengan apa adanya untuk mengetahui ada tidak pengaruh biaya pencegahan produk rusak *home* industry; serta mengetahui pengaruh biaya penilaian produk rusak *home* industri Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

Objek Penelitian

Di *home* industri pembuatan makanan berupa risoles. Bisnis rumahan risoles dengan merek mayooke daerah Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Kriteria dalam memilih sampel ini adalah kerusakan produk *home* industri. Metode penelitian dengan metode *purpose sampling*. Pada (Sujarweni, 2018) penelitian pada pertimbangan ialah Produk *home* industri Risoles. Data berupa catatan biaya kualitas dan catatan produk rusak di tahun 2020 -2022 dengan dianalisis jumlah data untuk n= 12 bulan selama 3 tahun jadi 36 bulan.



Gambar 1: Model Penelitian

Variabel Penelitian

Penelitian dua variabel, yaitu biaya kualitas (X) yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian sebagai variabel independen, sedangkan produk rusak (Y) sebagai variabel dependen. Produk rusak (Y) produk gagal ialah barang dijual tak layak (pada penelitian ini diperoleh data dari tahun 2020-2022). Menurut (Mulyadi, 2022) jika barang tidak pas kriteria usaha, standar mutu disebut produk rusak, tidak bisa diubah jadi produk layak jual juga secara ekonomis kategori gagal. Biaya kualitas (X), terdiri dari biaya pencegahan (X₁) yang termasuk biaya perencanaan produk pada kualitas produk rusak (pada penelitian ini diperoleh data dari tahun 2020-2022). Selain itu biaya kualitas merupakan biaya penilaian (X₂) merupakan biaya memilih barang /produk kriteria serta keinginan kebutuhan konsumen (diperoleh data tahun 2020-2022) ialah biaya inspeksi proses produksi dan biaya bahan.

Teknik Analisa Data

Dengan aplikasi SPSS regresi linier berganda, uji bersama sama atau Uji - *F* serta uji - *t*. Ada teknik digunakan 1) mengidentifikasi biaya pada home industri ke dalam biaya kualitas, 2) Biaya dikelompokkan pada : a) biaya pencegahan dan b) biaya penilaian. Adapun hipotesis yang

akan dibuktikan berdasarkan model penelitian ini, adalah Biaya pencegahan untuk pengaruh *Home* Industri produk rusak (H_1), dan Biaya Penilaian untuk pengaruh *Home* Industri produk rusak (H_2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahap awal pada penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dengan melihat terjadi penyimpangan data dan variasi data berdasarkan nilai standar deviasai. Statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Biaya Pencegahan	36	4.350	4.437	4.497	.0613
Biaya Penilaian	36	4.453	4.526	5.321	.0415
Produk Rusak	36	2.010	2.540	1.987	.1347
Valid N (list wise)	36				

Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk biaya pencegahan selama tiga tahun (2020-2022) dengan 36 bulan mempunyai min nilainya 4.350 dengan maks nilainya 4.437,mean atau rata –rata 4.497 serta SD sebesar 0,0613. Sedangkan untuk biaya penilaian memiliki min nilai 4.453 dengan maksimum nilainya 4.526,mean atau nilai rata –rata 5.321 serta SD sebesar 0,0415. Untuk Produk Rusak memiliki minimum nilai 2.010 dengan maksimum nilai 2.540 ,mean atau rata –rata produk rusak 1.987 serta SD sebesar 0,1347.Dari tabel statistik Deskriptif nilai mean > SD yang berarti tidak terjadi penyimpangan data dan data kurang bervariasi.

Uji Hipotesis

Penelitian ini dihasilkan persamaan regresi linear berganda berdasarkan koefisien tabel berikut.

Tabel 2: Coefficients uji hipotesis

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.112	.582		2.048
	Biaya pencegahan	.045	.093	.041	.063
	Biaya penilaian	-.019	.029	-.111	-0.004

Tabel 2 menghasilkan persamaan regresi linier berganda, yaitu Produk Rusak = $1.112 + 0.045 X_1 - 0.019 X_2 + e$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa konstanta positif sejumlah 1.112, maknanya jika 2 variabel konstan/ 0 maka total produk rusak 1.112. Koefisien regresi Biaya Pencegahan sejumlah 0.045 mempunyai makna variabel Biaya pencegahan naik satu satuan berarti produk rusak naik juga sebesar 0.045 satuan, semua variabel independen dengan asumsi tetap. Koefisien regresi Biaya Penilaian sebesar -0.019 mempunyai makna pada variabel Biaya Penilaian berkurang berarti produk rusak berkurang jumlah -0.019 satuan, pada asumsi seluruh variabel bebas tetap.

Tabel 2 untuk T-Test jika signifikansi didapat variabel biaya pencegahan (X1) sejumlah $0,010 < 0,05$ serta $t_{hitung} 0,063 < t_{tabel} 2,92$. Hal ini menunjukkan H_a terima H_o tolak. Bermakna biaya pencegahan pengaruh ada pada Produk Rusak. Signifikansi untuk nilai di dapat variabel biaya penilaian (X2) ialah $0,015 < 0,05$ $t_{hitung} 0,004 < t_{tabel} 2,92$. Hal ini memiliki simpulan H_o ditolak dan akibatnya H_a diterima. Hal ini menunjukkan biaya penilaian pengaruh untuk Produk rusak.

Selanjutnya, pengaruh biaya pencegahan (X1) serta biaya Penilaian (X2) terhadap produk rusak (Y) dilakukan uji-F, dengan hasil signifikansi $0,034 < 0,05$ artinya tolak H_o serta terima H_a . Hal ini dapat disimpulkan untuk Biaya Pencegahan (X1) serta biaya Penilaian (X2) berdasar uji F memiliki pengaruh terhadap Produk Rusak (Y). Data ini dapat dibuktikan dari sajian Tabel 3.

Tabel 3 : Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,260	34	0,068	5.45	0,034
	Residual	2,119	2	0,029		
	Total	2,379	36			

Tabel 4 : Hasil Uji Determinan (R^2)

Model	R	R^2	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827	.684	.665	.072115

Penelitian ini didukung juga dengan uji determinan (R^2) pada tabel 4. Tabel 4 ini memperlihatkan pada nilai Adjusted R Square 0,665 arti variabel independent (biaya pencegahan dan biaya penilaian) ada pengaruh variabel dependent senilai 66,5% serta sisa senilai 33,5% dipengaruhi faktor lain di luar ini penelitian.

Beberapa data dan uji tersebut sehingga dapat dianalisis beberapa pembahasan, misalnya pengaruh biaya pencegahan terhadap produk rusak pada home industri makanan. Tabel 2 di dapat

signifikansi bernilai untuk biaya pencegahan $0,010 < 0,05$ untuk $t_{hitung} 0,063 < t_{tabel} 2,92$ punyai arti H_0 tolak dan H_a terima, biaya pencegahan pengaruhi untuk produk rusak pembuatan makanan. Maknanya produk rusak makanan home industri ada juga biaya yang cegah pada menekan produk rusak sekecil sekali sesuai pada usaha /bisnis tentuan standart produk. Penelitian kuat dan sebanding lurus pada penelitian hasil dari (Yuniastuti, 2021), (hasanudin, 2021), (Putri et al., 2022), (Rina Milyati Yuniastuti, 2020) serta tanpa kuat tanpa sejalan penelitian (Kiki,A, 2013) (Juwita et al., 2021).

Pengaruh biaya penilaian terhadap produk rusak pada *home* industri makanan dengan meilihat kembali Tabel 2. Tabel 2 ini menunjukkan perolehan signifikansi biaya penilaian sejumlah $0,015 < 0,05$ serta $t_{hitung} -0,004 > t_{tabel} 2,92$ yang memaknai H_0 diterima, H_a ditolak dapat ditarik kesimpulan biaya penilaian berpengaruh negatif/ tidak pengaruh untuk produk gagal produk *home* industri buatan makanan. Menunjukkan pengecekan produk rusak *home* industri makanan belum sesuai dengan kualitas pedoman produk. Juga barang semestinya kualitas produk sesuai/ pas serta konsumen terima akan hal itu. Penelitian dipertajam dan kuat dari penelitian hasil (hasanudin, 2021) (Marpaung, 2016), (Yuniastuti, 2021), (Rina Milyati Yuniastuti, 2020) serta juga tidak kuat tidak setajam (Putri et al., 2022) dan (Juwita et al., 2021). Sedangkan, pengaruh biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya penilaian) terhadap produk rusak pada home industri makanan degan menganalisis data pada tabel 3. Tabel 3 diperoleh uji F signifikansi $0,034 < 0,05$ bermakna H_0 tolak dan H_a terima . Disimpulkan biaya pencegahan serta biaya Penilaian untuk simultan pengaruh ada Produk Rusak. Penelitian tajam sejalan kuat hasil pada (Jhon Nasyaroeka, 2020),(Juwita et al., 2021),(Kiki,A, 2013), (Rina Milyati Yuniastuti, 2020) , (Yuniastuti, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa biaya pencegahan memiliki pengaruh positif pada produk rusak, dan biaya penilaian juga memiliki pengaruh negatif pada produk rusak. Bagi home industri makanan pada biaya pencegahan serta biaya peniliannya di perhatikan, agar ditekan produk rusak. Diharap produk home industri buat minimal laporan biaya kualitas dapat membuat laporan keuangan. Peneliti selanjutnya jika meneliti dapat menambahkan biaya kualitas lainnya dan data tahun pengamatan lebih lama serta penelitian dengan objek hingga data akurat dan valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher. (2012). akuntansi biaya.
- Hasanudin, d kartika. (2021). pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada PT Faninda Jaya meubel kabupaten Gorontalo. Nobel, 18, 267–278.

- I made Narsa. (2019). akuntansi biaya.
- Intia purpita, F. R. (2019). Efektivitas Biaya Kualitas dalam Rangka Menekan Produk Rusak pada PT . Perkebunan Nusantara XI PG Redjosarie. 10(2), 102–111.
- Jhon Nasyaroeka, R. M. (2020). PADA PRODUK HOME INDUSTRI ROTI GORENG QUALITY COSTS ON THE MINIMIZATION OF DAMAGED. GEMA EKONOMI, 10(1).
- Juwita, R., Fajaryanti, N., & Indonesia, P. P. (2021). PENGARUH PRODUK RUSAK TERHADAP BIAYA PRODUKSI PADA. 2, 58–67.
- Kiki,A, wahyuning. (2013). PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK RUSAK PADA CV. AKE ABADI. EMBA, 1(3), 321–330.
- Marpaung, N. (2016). Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk rusak Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK Pekanbaru. Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi, 2(1), 1–13.
- Mulyadi. (2022). akuntansi biaya.
- Putri, Y., Astuti, W., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2022). Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak (Studi Kasus Pada Toko Kue Sari Rasa Lombok). 1(3), 171–180.
- Rina Milyati Yuniastuti. (2020). pengaruh biaya kualitas terhadap minimalisasi produk rusak pada produk home industri pembuatan kue donut. Gema Gentiaras, XII, 68–74.
- siregar dkk. (2013). akuntansi biaya. Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Pustaka Baru Press.
- Temy, ahalik. (2014). akuntansibiaya dan manajemen.
- Yuniastuti, R. M. (2021). Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Minimalisasi Produk Rusak pada Produk Home Industri Pembuatan Peyek Kacang. 13(1), 13–21.